



## IMPLEMENTASI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI 2 RANGAI TRITUNGAL KATIBUNG LAMPUNG SELATAN - LAMPUNG

Alamsah<sup>1</sup>, Damrah Khair<sup>2</sup>, Nurul Hidayati Murtafiah<sup>3</sup>

1. Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia
2. Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia
3. Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : alam.2rangai@gmail.com<sup>1</sup>, damrahkahir@radenintan.ac.id.<sup>2</sup>, nurulhm@an-nur.ac.id<sup>3</sup>

### Abstract :

This study aims to examine and explore the development of teacher professional strategies at SD Negeri 2 Rangai Tritunggal with a focus on discussion on: 1) Principal leadership strategies, 2) faced in developing professional competence, 3) teacher professional competency development models suggested to front.

This study uses a descriptive approach. Data was collected by using interview, observation, and documentation techniques. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and conclusion drawing. The validity of the data is checked by adding the participation of researchers; triangulation techniques using various sources, theories, and methods; and observations. Research informants are principals, waka curriculum and teachers.

The results of the study show that: (1) the principal's leadership strategy in developing professional teacher competence to improve the quality of education, the first is a formal strategy, namely the teacher is assigned by the institution to attend education & training, the second is a non-formal strategy, namely the teacher's own desire and effort to train and develop related to his job or position. (2) There are several obstacles faced in developing professional teacher competence, namely the lack or lack of IT mastery in schools and limited time, the lack of teacher creativity in the learning process in the classroom and the lack of a collection of books or school facilities, as well as the lack of scientific work produced by teachers. teacher. (3) a model that can be used to improve teacher professionalism in running the program, namely through in-service training or in-service training programs.

**Keywords:** *Principal Strategy, Teacher Professional Competence, Education Quality.*

### Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendiskusikan secara mendalam Implementasi pengembangan profesional guru di SD Negeri 2 Rangai Tritunggal dengan fokus pembahasan pada: 1) langkah-langkah Implementasi kepemimpinan Kepala Sekolah, 2) kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional, 3) model pengembangan kompetensi profesional guru yang disarankan ke depan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan

keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti; teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori, dan metode; dan ketekunan pengamatan. Informan penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan yang pertama Implementasi formal yaitu guru ditugaskan oleh lembaga mengikuti pendidikan & latihan, yang kedua Implementasi non formal yaitu guru atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatannya. (2) Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru yaitu kurang atau keterbatasan penguasaan IT di sekolah dan keterbatasan waktu, kurang kreatifitas guru dalam proses pembelajaran di kelas dan kurang banyaknya koleksi buku atau fasilitas sekolah, serta kurang adanya hasil karya ilmiah yang dibuat oleh guru-guru. (3) model yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya yaitu melalui program *in service training* atau *In service training*.

**Kata Kunci:** *Implementasi Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru, Mutu Pendidikan.*

## PENDAHULUAN

Implementasi adalah proses mewujudkan rencana (Halimatus Sa'diyah, Andi Warisno, Nur Hidayah, 2021). Dalam menciptakan mutu pendidikan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya sangat dibutuhkan (Kunandar, 2008). Guru merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Tanpa adanya sumber daya guru yang profesional mutu pendidikan tidak akan meningkat (Buchari Alma, 2009). Karena dalam pelaksanaan pendidikan sekolah sangat ditekankan adanya peningkatan mutu sebagai jawaban terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat yang sedang berkembang, sehingga peningkatan mutu dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pendidikan. SD Negeri 2 Rangai Tritunggal merupakan salah satu sekolah Negeri di Kabupaten Lampung Selatan, yang berada di Kecamatan Katibung. Dari segi sumber daya Guru, kekuatan sumber daya Guru SD Negeri 2 Rangai Tritunggal dapat dilihat dari meningkatnya mutu Sumber Daya Guru SD Negeri 2 Rangai Tritunggal khususnya dalam dua tahun terakhir sebagaimana dapat dilihat pada data bagian kepegawaian SD Negeri 2 Rangai Tritunggal berikut.

**Tabel 1**  
**Jumlah Sumber Daya Guru SD Negeri 2 Rangai Tritunggal 2016 - 2017 (Sumber Data : Bagian Kepegawaian SD Negeri 2 Rangai Tritunggal)**

No	Latar Belakang Pendidikan Guru	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Strata 1	14 (100%)	14 (100%)
2	Strata 2	0 (0%)	0 (0%)
Jumlah Guru		100	100

Dengan demikian kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SD Negeri 2 Rangai Tritunggal tersebut. Peneliti memilih SD Negeri 2 Rangai Tritunggal ini dikarenakan : (1) Peneliti ingin mengetahui bahwasannya strategi guru yang profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, (2) Kurangnya sarana dan

prasarana yang belum mendukung adanya peningkatan mutu pendidikan, dan (3) Peneliti sendiri adalah salah satu Mahasiswi PKL (Praktek Kerja Lapangan).

Originilitas penelitian dicantumkan untuk mengetahui perbedaan obyek penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakan karya dan lebih mudah untuk memfokuskan apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun beberapa hasil studi penelitian yang relevansi dengan penelitian ini antara lain:

Penelitian pertama Husni Bawafi (2010) "Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Implementatif di SMA Negeri 2 Sragen)" dapat diketahui secara rinci tentang persamaannya yaitu saling membahas Manajemen Sumber Daya Manusia dan perbedaan Efektivitas MSDM, Lokasi penelitian SMA Negeri 2 Sragen Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik non statistic

Peneliti selanjutnya Misbah Munir (2011) "Pengembangan Sumber daya Manusia Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang" dapat diketahui secara rinci tentang persamaannya yaitu Penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi dan perbedaan saling membahas Fokus pada pengembangan SMD, Lokasi penelitian Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.

Berdasarkan fokus penelitian yang ditarik penulis di atas, maka dapat ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui langkah-langkah Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Rangai Tritunggal.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Rangai Tritunggal.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
  - a) Kepala sekolah SD Negeri 2 Rangai Tritunggal, karena kepala sekolah ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
  - b) Waka kurikulum ialah orang yang bertugas membantu kepala sekolah dalam membuat kurikulum di sekolah. Melalui waka kurikulum, diharapkan peneliti bisa memperoleh data tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 2 Rangai Tritunggal Guru SD Negeri 2 Rangai Tritunggal, karena dengan mewancarainya peneliti dapat mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis antara lain:
  - a) Sejarah Berdirinya SD Negeri 2 Rangai Tritunggal
  - b) Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 2 Rangai Tritunggal
  - c) Stuktur Organisasi SD Negeri 2 Rangai Tritunggal

d) Data Guru, Staf dan Siswa SD Negeri 2 Rangai Tritunggal

e) Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Rangai Tritunggal

Adapun waktu dan tempat penelitian yang penulis lakukan di lapangan sebagaimana berikut ini:

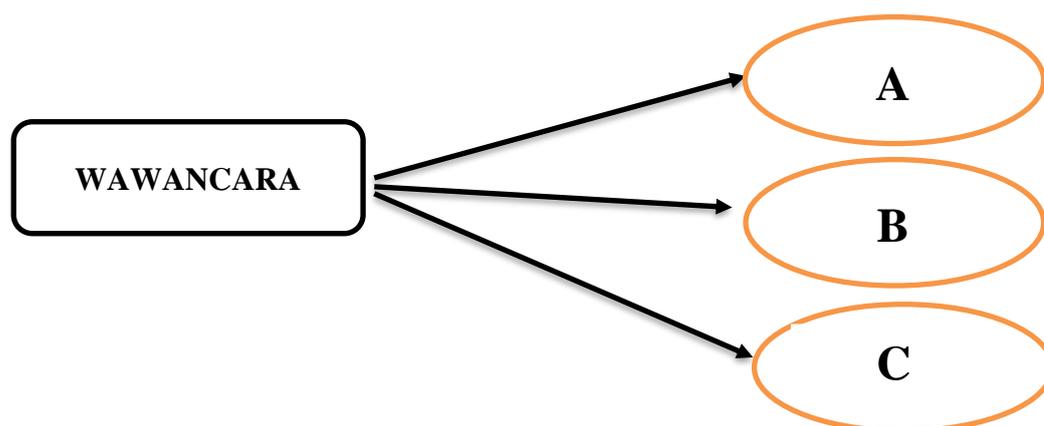
a. Waktu

Waktu yang digunakan oleh penulis untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sejak bulan Mei 2021 sampai saat ini.

b. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Rangai Tritunggal Katibung Kabupaten Lampung Selatan, Jln. Soekarna Hatta.

Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan berupa wawancara mendalam (*depth interview*) untuk mengumpulkan informasi berupa perkataan lisan, pengamatan (*observation*). untuk memahami sikap/tindakan yang terjadi, dan dokumentasi yang berupa tulisan, gambar, rekaman, atau foto. teknik yang digunakan dalam peneltian ini adalah triangulasi sumber. Yaitu teknik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang sudah diperoreh dari suatu sumber tertentu, kemudian dibandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda sebagaimana gambaran pada gambar 1 berikut ini



**Gambar 1:** Model triangulasi “sumber” pengumpulan data (Sumber: Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif)

Hal ini dapat dicapai melalui beberapa jalan. Diantaranya adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkait

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Langkah-langkah Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 2 Rangai Tritunggal

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SDN 2 Rangai Tritunggal bahwa ada berbagai strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Strategi yang dilakukan terbagi ke dalam dua kegiatan, yaitu formal dan informal. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu PIRGINIA, S.Pd. bahwa: “Di SDN 2 Rangai Tritunggal ini strategi saya

dalam meningkatkan kompetensi profesional guru itu terbagi dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan formal dan nonformal. Formas seperti misalnya dalam kegiatan seminar, penataran, dll. Jadi di sini saya selain mengikutkan peningkatan profesional guru yang sifatnya formal, saya juga mengadakan kegiatan-kegiatan non formal, diantaranya saya sering mengadakan *sharing* dengan beliau-beliau ini, kapanpun mereka bebas datang ke ruangan saya untuk *sharing*, saya juga selalu memberi motivasi kepada Bapak/ Ibu guru ini terkait dengan keprofesionalan mereka, sealin itu kedisiplinan juga selalu saya contohkan. dari beberapa hal yang saya sampaikan di atas masih banyak kegiatan-kegiatan lain pak.” (Pirginia, S.Pd., komunikasi pribadi, 12 Oktober 2021).

Di SDN 2 Rangai Tritunggal strategi yang dilakukan Bapak Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah sering mengadakan *sharing*, diikuti kursus dan pelatihan sebagaimana tabel berikut ini.

**Tabel 2**  
Keadaan Guru yang mengikuti kursus dan pelatihan

No	Nama	Kelas	Bidang Studi	Tugas Tambahan
1	Sudiyanti, S.Pd.	3a	Guru kelas	-
2	Suhartini, S.Pd	6a	Guru Kelas	Bendahara Bos
3	Alamsah, S.Pd.	4a	Guru Kelas	Staff TU
4	Saridin, S.Pd.	2a	Guru Kelas	-
5	Rohana, S.Pd.	1a	Guru Kelas	-
6	Parmi, S.Pd.	6b	Guru Kelas	-
7	Tatik Trihandayani, S.Sos.	3b	Guru Kelas	-
8	Desi, S.Pd.	4b	Guru Kelas	-
9	Maulani Khairina, S.Pd.	2b	Guru Kelas	-
10	R. Siregar, S.Pd.	5a	Guru Kelas	-
11	Diah Retno.A., S.Pd.	2b	Guru Kelas	-
12	Tiara Indah.OK.,S.Pd.	5b	Guru Kelas	-

Keikutsertaan dalam kursus dan pelatihan tentang kependidikan merupakan cara yang dapat ditempuh oleh guru di SDN 2 Rangai Tritunggal untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat

diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh guru. Memotivasi Guru Meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam membutuhkan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti halnya motivasi dari kepala sekolah.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Rohana, S.Pd. selaku waka kurikulum juga mengatakan mengenai motivasi kepala sekolah bahwa: "Disini guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, hasrat ingin tahu, dan minat yang kuat pada siswanya untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan partisipasi aktif di dalamnya. Sebab semakin banyak yang aktif termotivasi untuk belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya." (Rohana, S.Pd., komunikasi pribadi, 16 Oktober 2021)

Dorongan atau motivasi tidak hanya datang dari Kepala Sekolah akan tetapi semua guru di SDN 2 Rangai Tritunggal juga memotivasi dirinya sendiri untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

## **2 Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesional Guru.**

### **a. Penguasaan Ilmu Teknologi yang Kurang.**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di SDN 2 Rangai Tritunggal, bahwa menurut Ibu Pirginia, S.Pd. selaku Ibu Kepala Sekolah mengemukakan bahwa kompetensi profesional guru di SDN 2 Rangai Tritunggal sudah bagus, namun demikian masih perlu ditingkatkan karena sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Jadi seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kompetensi profesional guru di SDN 2 Rangai Tritunggal perlu ditingkatkan.

### **b. Kurangnya Kreatifitas Guru**

Profesionalitas guru dalam menciptakan proses pendidikan persekolahan yang bermutu merupakan prasyarat mutlak demi terwujudnya sumber daya manusia Indonesia yang kompetitif dan mandiri di masa datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan untuk se kreatif mungkin bagi peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional guru. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rohana, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di SDN 2 Rangai Tritunggal. "Guru di sini kurang kreatif Pak, kalau saja para guru kreatif, pasti akan banyak ditemukan berbagai alat peraga dan media yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajarannya." (Rohana, S.Pd., komunikasi pribadi, 16 Oktober 2021).

Karena guru yang cerdas dan kreatif akan melahirkan output murid-murid yang cerdas dan kreatif juga. Oleh karena itu guru harus mampu mengeksplorasi semua potensi dan kemampuan dirinya. Guru harus akrab dengan berbagai sumber keilmuan dan media informasi baik cetak maupun elektronik. Guru berupaya untuk terus *up to date* mengikuti perkembangan jaman sehingga cakrawala berpikirnya akan terbuka dan mendapatkan banyak informasi sehingga menambah wacana untuk melakukan suatu aktifitas pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

### **c. Kurangnya Penelitian/Karya Ilmiah yang Dihasilkan Guru**

Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Rohana, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di SDN 2 Rangai Tritunggal mengatakan bahwa: "Secara administrasi pendidikan kemungkinan kurang adanya hasil karya ilmiah yang

dibuat oleh guru-guru disini dikarenakan kurangnya diskusi sesama teman sejawat, motivasi dalam mengembangkan kompetensi kurang, keterbatasan waktu.” (Rohana, S.Pd., komunikasi pribadi, 16 Oktober 2021).

Untuk mengatasi problematika guru di atas, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak untuk dapat saling membantu agar guru mampu meneliti, mendapatkan income tambahan dari keprofesionalannya, dan menyulut guru untuk kreatif dalam mengembangkan sendiri media pembelajarannya. Bila itu semua dapat terwujud, maka kualitas pendidikan pun akan meningkat

### 3. Model Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SDN 2 Rangai Tritunggal

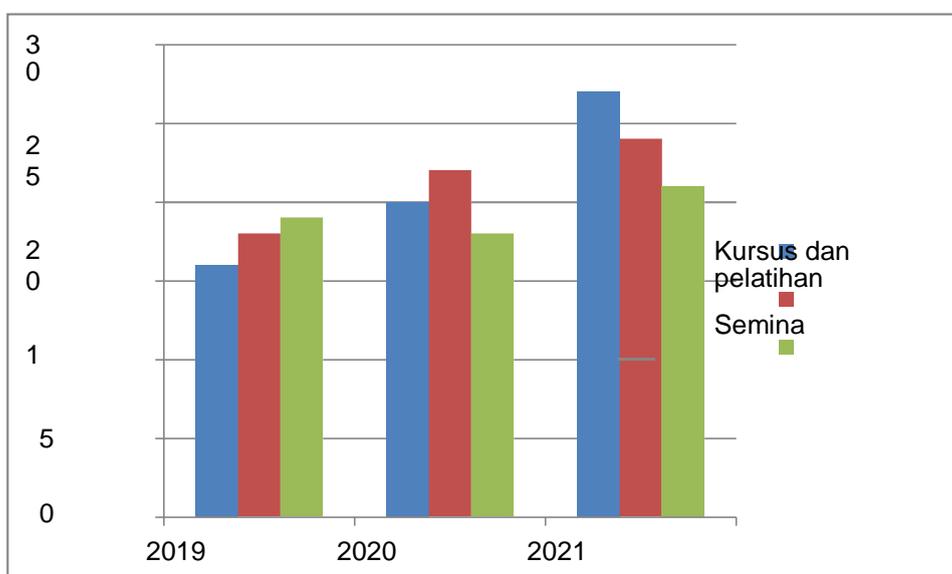
#### a. Model pengembangan *In-Service Education/ In Service Training*.

Kompetensi profesional guru di SDN 2 Rangai Tritunggal perlu ditingkatkan secara berkelanjutan dan terus-menerus, hal ini dimaksudkan untuk mengimbangi dunia pendidikan yang semakin maju. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Pirginia, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SDN 2 Rangai Tritunggal, mengatakan bahwa: “Istilah lain yang juga dipergunakan ialah *Upgrading* atau penataran dan *in service education* yang pada dasarnya mempunyai maksud yang sama. *In service training* diberikan kepada guru-guru yang dipandang perlu meningkatkan ketrampilan/ pengetahuannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan” (Pirginia, S.Pd., komunikasi pribadi, 12 Oktober 2021).

Dari segi meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru, kekuatan sumber daya guru di SDN 2 Rangai Tritunggal dapat dilihat dari meningkatnya kualitas guru khususnya dalam tiga tahun terakhir sebagaimana dapat dilihat pada data bagian berikut ini

**Gambar 2**

Jumlah guru yang mengikuti kegiatan pelatihan, seminar, dan KKG



Dari tabel di atas, dapat dipahami bahwa pada tahun 2019 jumlah guru yang mengikuti kegiatan kursus dan seminar sebanyak 9 guru, pada tahun 2020 sebanyak 12 guru dan di tahun 2021 sebanyak 13 guru. Sedangkan yang mengikuti seminar pada tahun 2019 berjumlah 7 guru, pada tahun 2020

sebanyak 8 guru dan di tahun 2021 sebanyak 13 guru. Serta untuk kegiatan KKG pada tahun 2019 berjumlah 6 guru, pada tahun 2020 sebanyak 10 guru dan di tahun 2021 sebanyak 13 guru.

Program pelatihan yang direncanakan dan berkesinambungan, juga harus dapat mendorong guru untuk meningkatkan serta mempertahankan profesionalismenya, dan pada akhirnya akan berdampak pada kinerja guru terutama dalam hal meningkatkan mutu layanan kepada peserta didik.

b. Tujuan *In service training*

*In-Service Education/ In Service Training* (dalam jabatan) atau latihan-latihan semasa berdinis, dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengembangkan secara kontinu pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan dan sikap-sikap para guru dan tenaga-tenaga kependidikan lainnya di SDN 2 Rangai Tritunggal guna mengefektifkan dan mengefesiansikan pekerjaan/jabatannya. Program pendidikan dan latihan tersebut dapat diselenggarakan secara formal oleh pemerintah, berupa penataran-penataran atau lokakarya- lokakarnya baik secara lisan atau tertulis, dapat pula diselenggarakan secara informal oleh yang berkepentingan baik secara individual, maupun secara berkelompok.

c. Bentuk Kegiatan *In service training*

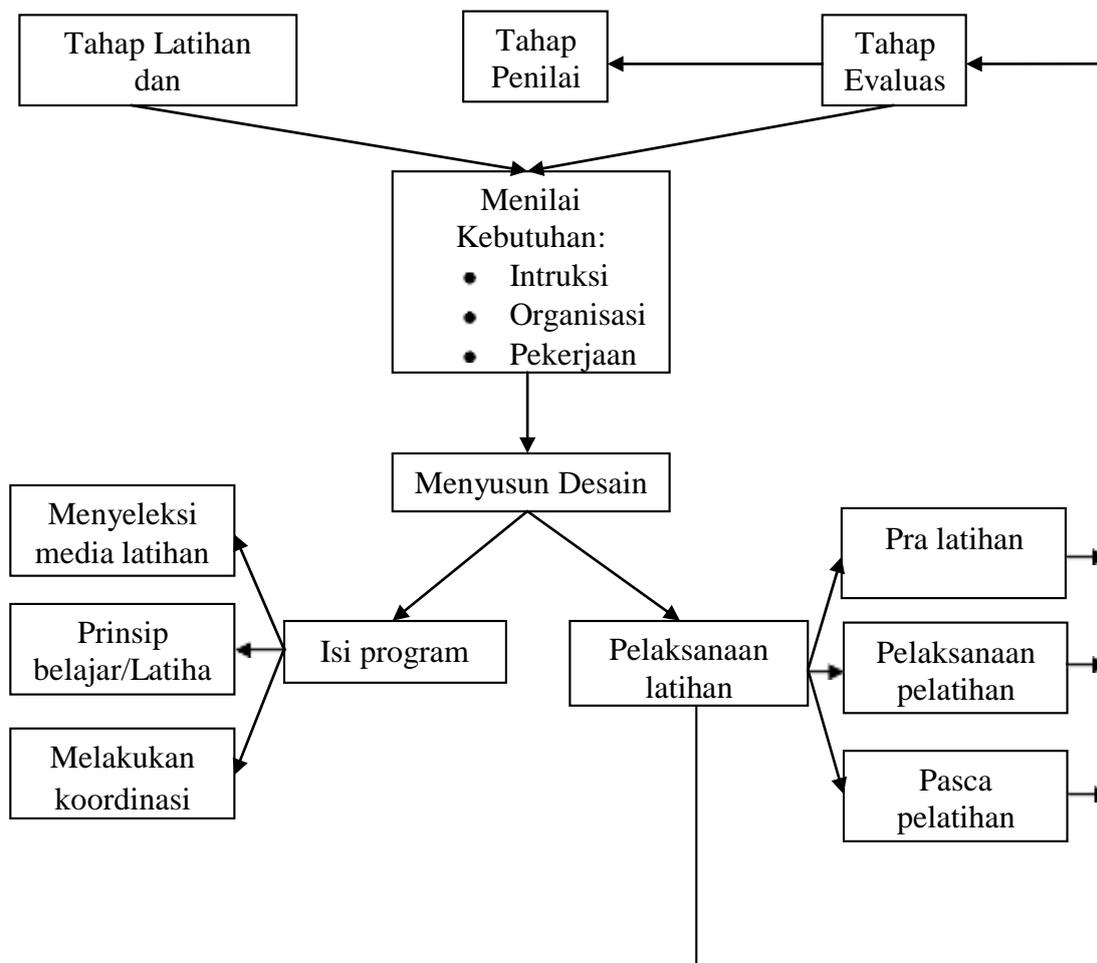
Bentuk pelaksanaan kegiatan *in service training* di SDN 2 Rangai Tritunggal menurut bapak Kepala Sekolah dibedakan menjadi dua cara, yaitu: Pertama, pengembangan secara formal: guru ditugaskan oleh lembaga mengikuti pendidikan & latihan, baik yang dilakukan lembaga sekolah itu sendiri maupun oleh lembaga pendidikan/pelatihan, karena tuntutan pekerjaan untuk saat ini atau masa datang.

Kedua pengembangan secara informal: guru atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya dengan mempelajari buku-buku literatur yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatannya.

d. Langkah- Langkah Kegiatan *In service training*

Langkah-langkah yang dilakukan di SDN 2 Rangai Tritunggal dalam melaksanakan pelatihan agar berjalan sukses yaitu menganalisis kebutuhan pelatihan organisasi, menentukan sasaran dan materi program pelatihan, menentukan metode pelatihan dan prinsip-prinsip belajar yang digunakan, mengevaluasi program. Sebelum mengadakan pelatihan, lembaga perlu melakukan beberapa langkah. Untuk lebih jelas dalam mengetahui langkah-langkah dalam melaksanakan pelatihan pengembangan di SDN 2 Rangai Tritunggal berdasarkan data observasi, akan dijelaskan bentuk berikut ini:

**Gambar 3**  
Langkah- Langkah Kegiatan *In service training*



## KESIMPULAN

Dari pembahasan hasil penelitian dan dirumuskan sesuai dengan rumusan masalah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Rangai Tritunggal terbagi ke dalam dua kegiatan strategi, yang pertama strategi formal yaitu guru ditugaskan oleh lembaga mengikuti pendidikan & latihan, baik yg dilakukan lembaga sekolah itu sendiri maupun oleh lembaga pendidikan/pelatihan, karena tuntutan pekerjaan untuk saat ini atau masa datang seperti: diikutkan kursus, pelatihan guru, dan seminar. dan strategi non formal yaitu guru atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatannya seperti: Kedisiplinan, diskusi dan memberi motivasi.

2. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Rangai Tritunggal kendala-kendalanya antara lain: kurang atau keterbatasan penguasaan IT di sekolah dan keterbatasan waktu, kurang kreatifitas guru dalam proses pembelajaran di kelas dan kurang banyaknya koleksi buku atau fasilitas sekolah, serta kurang adanya hasil karya ilmiah yang dibuat oleh guru-guru.
3. Model pengembangan kompetensi profesional guru yang disarankan ke depan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Rangai Tritunggal salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya yaitu melalui program *in service training* atau *In service training* karena program *In service training* dapat memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalismenya secara kontinu pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan dan sikap-sikap para guru dan tenaga-tenaga kependidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma. (2009). *Guru Profesional*. Alfabeta.
- Halimatus Sa'diyah, Andi Warisno, Nur Hidayah. (2021). Implementasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur*, 7.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Pirginia, S.Pd.,. (2021, Oktober 12). Hasil interview dengan kepala sekolah [Komunikasi pribadi].
- Rohana, S.Pd.,. (2021, Oktober 16). Hasil interview dengan waka kurikulum [Komunikasi pribadi].